

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK BNI SYARIAH DAN BRI SYARIAH SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Ummu Kalsum¹

Murtiadi Awaluddin²

Sitti Aisyah²

Email: ummukalsumaly56@gmail.com

¹ Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

² Jurusan Manajemen, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

² Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic, which has spread to all countries in the world, including Indonesia, has caused the economic sector, especially the financial sector. Especially in the early cases of the Covid-19 pandemic, almost all sectors of the economy experienced paralysis. The purpose of this study was to compare the financial performance of BNI and BRI Syariah bank before and during the Covid-19 pandemic which was represented by the Finance Deposit Ratio (FDR), Return on Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR).

This study uses monthly financial data, namely six months before the pandemic and six months during the pandemic. The research sample used is BNI Sharia bank and BRI sharia bank. The analytical method used in this research is to use the normality test of the data and the hypothesis using the Paired Sample t-test and the Independent Sample t-test.

The result of the Paired Sample t-test showed that the FDR and CAR ratios of BNI Syariah did not have a significant difference while the ROA ratio had a significant difference. Meanwhile, the paired sample t-test of BRI banks shows that the FDR ratio does not have a significant difference, while the ROA and CAR ratios have a significant difference. Meanwhile, the result of the independent sample t-test showed that the FDR, ROA, CAR ratios had significant differences between BNI and BRI Syariah banks before the Covid-19 pandemic. Meanwhile, the independent sample t-test for the performance of BNI and BRI during the Covid-19 pandemic showed that the FDR, ROA, and CAR ratios did not have a significant difference.

Keywords: financial performance, Covid-19 pandemic.

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang menyebar ke seluruh Negara di dunia termasuk Indonesia, menyebabkan sektor ekonomi khususnya sektor keuangan terganggu. Apalagi di awal kasus pandemi Covid-19, hampir seluruh sektor perekonomian mengalami kelumpuhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank BNI dan BRI Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang diwakili oleh rasio Finance Deposit Ratio (FDR), Return on Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR). Penelitian ini menggunakan data keuangan bulanan yaitu 6 bulan sebelum pandemi dan 6 bulan selama pandemi. Sampel penelitian yang digunakan yakni bank BNI syariah dan bank BRI syariah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas data dan uji hipotesisnya menggunakan Uji Paired Sample t-

ARTICLE INFO

Received 12 Oktober 2021

Accepted 18 November 2021

Online 06 Desember 2021

*Correspondence: Ummu Kalsum

Kalsum

E-mail:

ummukalsumaly56@gmail.com

test dan Uji Independent Sample t-test. Hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan bahwa rasio FDR dan CAR BNI syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan sedangkan rasio ROA memiliki perbedaan yang signifikan. Sedangkan uji paired sampel t-test bank BRI menunjukkan bahwa rasio FDR tidak memiliki perbedaan yang signifikan sedangkan rasio ROA dan CAR memiliki perbedaan yang signifikan. Sedangkan hasil uji independen sampel t-test menunjukkan bahwa rasio FDR, ROA, CAR memiliki perbedaan yang signifikan terhadap bank BNI dan BRI Syariah sebelum pandemi Covid-19. Sedangkan uji independen sampel t-test untuk kinerja BNI dan BRI selama pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa rasio FDR, ROA dan CAR tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, pandemi Covid-19

Pendahuluan

Perbankan Syariah menghadapi sejumlah tantangan di tengah wabah Covid 19. Pengamat Ekonomi Syariah Karim dalam Seminar Nasional Online Asbisindo dan Muamalat Institute menyampaikan bahwa kondisi industri Bank Syariah bisa memburuk lebih dulu daripada industri bank konvensional. Secara umum, tantangan di bank syariah saat pandemi Covid 19 yakni likuiditas dan rasio pembiayaan bermasalah atau non performing financing (NPF). Adiwarmanto Karim juga memprediksi bank syariah akan mulai tertekan pada Juli 2020 dan Agustus pada puncaknya. Pada bulan tersebut bank syariah kehilangan pendapatan dari pembiayaan, dan bagi hasil karena nasabah memasuki periode gagal bayar bulan keempat dan kelima (Lida Puspitaningtyas, 2020).

Menurut Bambang Sutrisno selaku sekretaris perusahaan BNI Syariah secara umum tekanan perbankan saat ini memang terkait dengan pandemi Covid 19 yang berpengaruh pada kondisi perekonomian. Meskipun demikian BNI Syariah pada bulan Mei 2020 masih mencatatkan pertumbuhan penyaluran pembiayaan sebesar Rp31,42 triliun atau naik sebesar 1.15% secara tahunan. Dampak dari pandemi Covid 19 memang belum begitu terasa di awal tahun, tapi di kuartal selanjutnya akan terasa (Nur Azizah, 2020).

Berbeda dengan Bank BRI syariah yang masih mencatatkan kinerja positif ditengah wabah Covid-19 ini. Terbukti dari laba perusahaan yang sampai pada bulan agustus mencapai 168 miliar atau naik sebesar 158,46% secara yoy. Kenaikan laba tersebut ditopang oleh pendapatan dari penyaluran dana yang mencapai 1,94 triliun atau naik sekitar 19,75% (Azizah, 2020). Untuk menganalisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya yaitu analisis rasio. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pos-pos yang ada dalam laporan keuangan seperti laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Ada beberapa macam analisis rasio keuangan yang dapat digunakan diantaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas atau leverage. Dari setiap rasio keuangan tersebut memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu (Kasmir, 2018).

Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses penilaian mengenai tingkat kemajuan pencapaian kegiatan ataupun pelaksanaan pekerjaan dalam bidang keuangan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien selama kurun waktu tertentu. Pengukuran kinerja keuangan memiliki tujuan yang berfungsi untuk memperlihatkan kepada *share holder* ataupun masyarakat umum mengenai kredibilitas perusahaan yang baik sehingga dapat mendorong para investor untuk menanamkan modalnya.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015). Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan tahunan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya, yang dibagi ke dalam kelompok yang berbeda sesuai dengan karakteristik ekonominya. Unsur-unsur yang berhubungan langsung dengan penilaian posisi keuangan (neraca) adalah aset, kewajiban dan ekuitas. Dalam laporan laba rugi, di sisi lain, ini menyangkut pendapatan dan pengeluaran yang berhubungan dengan pengukuran kesuksesan. Kontribusi ini didefinisikan ke dalam: (1) Harta (Aktiva) yang merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu; (2) Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas ke luar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban dibedakan menjadi dua yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang; (3) Ekuitas merupakan hak yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi dengan semua kewajiban. Komponen ekuitas terdiri dari modal setor, agio saham, laba ditahan, cadangan laba dan lainnya; (4) Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas (modal); dan (5) Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang menyangkut pembagian kepada penanaman modal.

Alat ukur yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah metode rasio keuangan. Kinerja dapat diartikan sebagai penilaian bagaimana hasil ekonomi dari kegiatan industri memberikan kontribusi terbaik guna mencapai tujuan. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kinerja adalah seberapa baik hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perekonomian, dimana tujuan perekonomian adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan ekonomi (Awaluddin, 2019). Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menjadi cerminan dan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Inayah, 2014).

Analisis rasio keuangan adalah rasio perhitungan dalam menilai kondisi keuangan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan (Syamsuddin, 2009). Pada dasarnya analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa beberapa rasio seperti: (1) Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan (Sartono, 2001); Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, dan penjualan perusahaan (Sudana, 2011). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA); Rasio leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio ini digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2018). Adapun rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Namun adapun yang mengkategorikan ke dalam lima kategori di antaranya: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio pasar (Aisyah, 2019).

Data dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif atau perbandingan. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan satu atau lebih data sampel (Suryani, 2015). Penelitian ini dilakukan di Bank BNI Syariah melalui website resmi Bank BNI Syariah dan BRI Syariah. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu cara ilmiah yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang bersifat rasional, empiris, dan sistematis untuk mendapatkan data atau informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang tersedia dalam bentuk surat, catatan harian, laporan, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti (Widodo, 2019).

Uji Paired Sampel T-Test merupakan metode yang digunakan untuk menguji dua sampel yang berpasangan, apakah kedua sampel tersebut mempunyai rata-rata yang sama secara nyata berbeda atau tidak (singgih, 2010 dalam Wijaya, 2018). Paired Sample (Sampel berpasangan) merupakan sebuah sampel dengan objek yang sama tetapi mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda.

Uji *Independent Sample* t-test merupakan uji yang digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua rata-rata dengan standard error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Adapun tujuan dari uji beda t-test adalah untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya, apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama atau tidak sama secara signifikan (Gozali, 2016 dalam Arinda 2018).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji *paired sampel t-test* Bank BNI Syariah sebelum dan selama pandemi menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,136 > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio FDR sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sedangkan untuk rasio CAR nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,126 > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio CAR sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berbeda dengan rasio ROA Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada perbedaan yang signifikan pada rasio ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19. .

Nilai rata-rata FDR Bank BNI Syariah sebelum pandemi sebesar 112,60% sedangkan rata-rata selama pandemi sebesar 100,31%. Hal menunjukkan bahwa rasio FDR Bank BNI Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 berada di peringkat ke 4 antara 100-120%. Oleh karena itu, kemampuan likuiditas bank cenderung rendah, yang mana sesuai dengan hasil kesepakatan praktisi perbankan menentukan batas aman rasio FDR sebesar 85-100%.

Semakin tinggi nilai likuiditas suatu bank maka semakin tinggi pula kemampuan bank tersebut dalam melunasi hutangnya jangka pendeknya). Akan tetapi jika merujuk pada peraturan BI No. 12/198/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum di Bank Indonesia sebesar 78% untuk batas bawah dan 100% untuk batas atas sehingga rata-rata FDR BNI Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 masih berada diambang batas aman.

Rata-rata ROA sebelum pandemi sebesar 1,09% sedangkan rata-rata ROA selama pandemi sebesar 0,53%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja BNI Syariah lebih baik sebelum pandemi dilihat dari kemampuan memperoleh laba jika dibandingkan dengan selama pandemi. Semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin besar pula laba yang dihasilkan begitupun sebaliknya semakin rendah ROA suatu bank maka semakin kecil pula laba yang diperoleh.

Sedangkan untuk *uji paired sample t-test* Bank BRI Syariah sebelum dan selama pandemi menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,243 > 0,05, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio FDR sebelum dan selama pandemi Covid-19. Untuk rasio CAR nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 artinya ada perbedaan yang signifikan pada rasio FDR sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sedangkan rasio CAR memiliki nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,47 < 0,05 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada rasio CAR sebelum dan selama pandemi Covid-19. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BRI sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tabel 1. Uji Paired Sample T-Test

Rasio	Bank	T	Df	Sig. (2-tailed)
FDR sebelum pandemi-FDR selama pandemi	BNI Syariah	1.773	5	.136
	BRI Syariah	1.325	5	.243
ROA sebelum pandemi-ROA selama pandemi	BNI Syariah	20.768	5	.000
	BRI Syariah	20.768	5	.000
CAR sebelum pandemi-CAR selama pandemi	BNI Syariah	1.836	5	.126
	BRI Syariah	2.614	5	.043

Sumber: diolah, 2020

Berdasarkan *uji independen sample t-test* menunjukkan bahwa rasio FDR memiliki perbedaan yang signifikan antara bank BNI syariah dan BRI syariah sebelum pandemi Covid-19. Meskipun memiliki perbedaan, namun FDR bank BRI Syariah lebih baik sebelum pandemi jika dibandingkan dengan FDR bank BNI Syariah.

Berdasarkan *uji independen sample t-test* menunjukkan bahwa rasio ROA memiliki perbedaan yang signifikan antara bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah sebelum pandemi Covid-19. Pada bank BNI Syariah menunjukkan bahwa kemampuan memperoleh laba sebelum pandemi lebih baik karena mampu mencatatkan ROA sebesar 1,09%. Berbanding terbalik dengan bank BRI Syariah yang hanya mencatatkan ROA sebesar 0,14% yang artinya bank BRI Syariah memiliki kemampuan memperoleh laba yang kurang baik. meskipun pendapatan bank BRI Syariah meningkat namun labanya merosot, hal ini disebabkan karena beban operasional meningkat akibat dari kerugian penurunan nilai aset keuangan (*infairment*).

Berdasarkan *uji independen sample t-test* menunjukkan bahwa rasio CAR memiliki perbedaan yang signifikan antara bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah sebelum pandemi

Covid-19. Adapun rata-rata CAR BNI Syariah sebelum pandemi sebesar 11% sedangkan rata-rata rasio CAR pada bank BRI Syariah yaitu sebesar 43%. Artinya rasio CAR BRI Syariah lebih baik daripada CAR BNI Syariah meskipun demikian, CAR BNI Syariah masih dalam keadaan cukup baik karena telah melebihi ketentuan CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%. Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin baik sebab bank tersebut akan mempunyai kapasitas yang lebih besar untuk meminimalisir risiko sekaligus lebih mampu untuk ekspansi (Octaviani, 2019).

Tabel 2. Uji Independent Sample T-Test Bank BNI Syariah dan BRI Sebelum Pandemi

		Independent Samples Test					kesimpulan
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	
FDR	Equal variances assumed	7.925	.018	1.764	10	.108	
	Equal variances not assumed			1.764	6.891	.122	H3 ditolak
ROA	Equal variances assumed	5.128	.047	15.215	10	.000	H3 diterima
	Equal variances not assumed			15.215	6.731	.000	
CAR	Equal variances assumed	321.33 8	.000	-3.293	10	.008	H3 diterima
	Equal variances not assumed			-3.293	5.141	.021	

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan *uji independen sample t-test* menunjukkan bahwa rasio FDR tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah selama pandemi Covid-19. Adapun rata-rata FDR bank BNI Syariah selama pandemi sebesar 100%. Sedangkan rata-rata FDR bank BRI Syariah selama pandemi sebesar 111%. Berdasarkan data tersebut, maka kinerja BRI Syariah lebih baik dibandingkan dengan bank BNI Syariah dalam hal likuiditas selama pandemi Covid-19. Meskipun demikian nilai rata-rata bank BNI Syariah tersebut telah memenuhi standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 80% untuk batas bawah dan 110% untuk batas atas. Sedangkan untuk bank BRI Syariah telah melebihi batas atas untuk nilai FDR dan berada dalam kategori kurang sehat. Karena semakin tinggi nilai FDR suatu bank maka bank tersebut dinilai kurang sehat.

Berdasarkan *uji independen sample t-test* menunjukkan bahwa rasio ROA memiliki perbedaan yang signifikan antara bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah selama pandemi

Covid-19. Adapun rata-rata ROA BNI Syariah selama pandemi sebesar 0,53%, di mana nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata ROA BRI Syariah sebesar 0,25%.

Tabel 3. Uji Independent Sample T-Test Bank BNI Syariah dan BRI Syariah Selama Pandemi Covid-19

		Independent Samples Test					Kesimpulan
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	
FDR	Equal variances assumed	1.392	.265	-1.264	10	.235	H3 ditolak
	Equal variances not assumed			-1.264	9.376	.237	
ROA	Equal variances assumed	2.138	.174	5.994	10	.000	H3 diterima
	Equal variances not assumed			5.994	7.497	.000	
CAR	Equal variances assumed	3.951	.075	.760	10	.465	H3 ditolak
	Equal variances not assumed			.760	5.213	.480	

Sumber: diolah, 2020

Adapun penyebab penurunan laba pada bank BNI Syariah selama pandemi karena meningkatnya provisi atau pencadangan, perlambatan pendapatan bunga bersih atau *net interest income*, serta meningkatnya mitigasi risiko perseroan. Sedangkan bank BRI syariah mengalami kenaikan ROA selama pandemi. Hal ini ditandai dengan meningkatnya laba perusahaan, serta peningkatan pertumbuhan pembiayaan dan dana murah perseroan. Pertumbuhan pembiayaan yang meningkat ditopang oleh segmen ritel (SME, Mikro dan konsumen) untuk memberikan imbal hasil yang lebih optimal. Pemberian pembiayaan bank BRI Syariah selama pandemi berfokus pada sektor-sektor yang minim risiko seperti pertanian, peternakan, dan alat kesehatan. Meskipun ROA BNI Syariah turun dan ROA BRI Syariah meningkat selama pandemi, namun bank BNI Syariah masih mencatatkan kemampuan memperoleh laba lebih baik jika dibandingkan dengan BRI Syariah.

Berdasarkan *uji independen sample t-test* menunjukkan bahwa rasio CAR tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah selama

pandemi Covid-19. Adapun rata-rata CAR bank BNI Syariah selama pandemi sebesar 20% dan rata-rata CAR bank BRI Syariah sebesar 16%.

Berdasarkan data tersebut, maka CAR BNI Syariah meningkat selama pandemi jika sebelumnya hanya 11% dan meningkat selama pandemi menjadi 20%. Hal ini disebabkan karena bank BNI Syariah mendapatkan suntikan modal dari induk perusahaan dan kualitas pembiayaan tergolong baik sehingga mampu mendongkrak rasio kecukupan modal.

Sedangkan untuk bank BRI Syariah mengalami penurunan di sisi CAR selama pandemi dari 43% turun menjadi 16%. Terjadinya penurunan disebabkan karena bank BRI Syariah berfokus pada penyaluran pembiayaan yang memiliki bobot aset tertimbang menurut risiko (ATMR) rendah atau ratingnya bagus. Pembiayaan juga diutamakan untuk sektor-sektor seperti pertanian, kesehatan dan peternakan.

Kesimpulan

Rasio FDR dan CAR tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada BNI Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19, sedangkan rasio ROA memiliki perbedaan yang signifikan pada BNI Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19. Rasio FDR dan CAR BNI syariah lebih baik selama pandemi Covid-19 sedangkan rasio ROA lebih baik sebelum pandemi jika dibandingkan dengan selama pandemi. Sedangkan rasio FDR tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada BRI Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 sedangkan untuk rasio ROA dan CAR memiliki perbedaan yang signifikan.

Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BNI dan BRI Syariah sebelum pandemi Covid-19 dilihat dari rasio FDR, ROA, CAR. Dimana nilai mean rasio ROA BNI Syariah lebih baik daripada BRI syariah. Sedangkan mean rasio FDR dan CAR bank BRI lebih baik daripada bank BNI Syariah. Namun tidak ditemukan perbedaan kinerja keuangan Bank BNI dan BRI Syariah selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio FDR, ROA, CAR. Meskipun demikian, secara interpretasi kinerja BNI Syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja BRI Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan penulis yaitu untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan jumlah sampel dan menambah periode pengamatan serta menambah rasio-rasio keuangannya, kemudian bagi pihak perbankan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi bank BNI dan BRI syariah dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang harus diterapkan dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini dan untuk Investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan semakin banyak investor yang ingin menanamkan modal pada kedua bank besar ini, sehingga kerja sama yang baik dapat dijalankan dengan efektif.

Referensi

- Abdillah, Noordimasyan. (2017). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Spin-Off (Studi Kasus Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank BCA Syariah). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.
- Aisyah, Nurul., Darminto., Husaini, Achmad. 2013. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan dan Metode EVA (*Economic Value Added*) (Studi pada PT. Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 2 No. 1 Mei 2013.

- Awaluddin, M., Amalia, K., Sylviana, A., & Wardani, R.S. (2019). Perbandingan Pengaruh Return on Asset, Pertumbuhan Asset, Pertumbuhan Penjualan dan Managerial Ownership Terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional dan Domestik di BEI. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*. Vol. 6, No. 1.
- Azizah, Nur. (2016). Analisis Perbedaan Rasio Keuangan PT Bank Mandiri TBK dan PT Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2010-2014. *Jurnal An-Nisbah*, Vol. 3, No.1.
- Inayah, N. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 1, No. 1.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasari, Amanda Wida. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Spin-off). Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Mayangsari, Rima. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.6, No.4.
- Putri, Arinda Haikal. (2018). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Umum Syariah Non Devisa: Pendekatan RGEC dan Islamicity Performance Index. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Puspitaningtiayas, Lida. (2020). Sejauh mana dampak Covid-19 terhadap Bank Syariah. <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/q9sq59383>. Diakses pada 30 Juli 2020.
- Sartono, Agus. (2011). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi keempat. BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sudana, I Made. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widodo. (2019). Metodologi Penelitian Populer & Praktis. Depok: Rajawali Pers.
- Wijaya, Jovie. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode RGEC Sebelum dan Sesudah GO Public. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Lampiran 1. Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Tahun	Bulan	CAR	ROA	FDR
2019	Juli	10%	0,87%	97,45 %
	Agustus	12%	1,00%	119,91%
	September	12%	1,05%	121,91%
	Oktober	12%	1,15%	120,14%
	November	12%	1,24%	116,29%
	Desember	5%	1,21%	99,87%
2020	Maret	13%	0,41%	112,11%
	April	13%	0,45%	109,58%
	Mei	13%	0,49%	111,90%
	Juni	47%	0,53%	110,82%
	Juli	18%	0,60%	79,41%
	Agustus	18%	0,69%	78,03%

Sumber: diolah, 2020

Lampiran 2. Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Tahun	Bulan	CAR	ROA	FDR
2019	Juli	21%	0,16%	110,02 %
	Agustus	24%	0,22%	95,49%
	September	65%	0,15%	103,95%
	Oktober	64%	0,07%	104,21%
	November	63%	0,07%	106,95%
	Desember	18%	0,17%	103,07%
2020	Maret	17%	0,18%	119,68%
	April	16%	0,21%	112,38%
	Mei	15%	0,23%	123,01%
	Juni	13%	0,24%	121,27%
	Juli	18%	0,28%	98,46%
	Agustus	18%	0,33%	92,46%

Sumber: Data diolah 2020